

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki SDM yang sangat besar dan beragam, oleh karena itu pemerintah mengupayakan peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu prasyarat utama dalam meningkatkan martabat dan kualitas bangsa. Pencapaian tujuan pendidikan dapat diketahui melalui kegiatan pengukuran yang disebut evaluasi. Salah satu bentuk evaluasi adalah dengan mengadakan ujian.

Dalam sistem pembelajaran evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan mbalikan *feedback* bagi guru dalm memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Arifin 2009:2).

Keberhasilan pendidikan nasional tidak terlepas dari proses pembelajaran di sekolah. Dalam upaya mancapai tujuan pendidikan, sudah tentunya siswa mengalami berbagai kendala. Salah satunya adalah kesulitan belajar yang memungkinkan prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Kesulitan dan rendahnya hasil belajar merupakan salah satu faktor yang menjadi sorotan dunia pendidikan. Salah satu penyebab kesulitan dan rendahnya hasil belajar adalah kecemasan. Kecemasan digambarkan sabagai keadaan emosi yang dihubungkan dengan rasa takut akan tetapi objek dari rasa takut itu tidak begitu jelas (Suparno, 2010:82). Pada umumnya, siswa mengalami kecemasan ketika dihadapkan pada

pelajaran yang di anggap sulit, berorientasi untuk mendapatkan nilai yang tinggi, serta cemas ketika menghadapi ujian.

Fenomena perasaan cemas dalam menghadapi ujian pada siswa, sudah tentunya dapat menghambat tujuan belajar yang ingin dicapai oleh siswa. Kecemasan menghadapi ujian dipicu oleh kondisi pikiran, perasaan dan perilaku motorik yang tidak terkendali. Manifestasi kognitif yang tidak terkendali menyebabkan pikiran menjadi tegang, manifestasi afektif yang tidak terkendali mengakibatkan timbulnya perasaan akan terjadinya hal buruk, dan perilaku motorik yang tidak terkendali menyebabkan siswa menjadi gugup dan gemetar saat menghadapi ujian.

Penyebab yang menimbulkan kecemasan dalam diri siswa adalah ketika siswa mempersepsikan apa yang akan dihadapinya tersebut dirasa sulit dan merasa kurang yakin untuk menyelesaikannya. Hal ini biasanya terjadi saat siswa akan menghadapi evaluasi pembelajaran di sekolah yang umumnya dilakukan melalui tes, baik itu ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian nasional (UN). Siswa merasa mengalami kesulitan dan kurang yakin untuk dapat menjawab tiap butir soal yang dihadapinya, takut jawabannya salah, takut nilai turun, takut tidak lulus dan alasan lain yang dapat memicu kecemasan dalam diri siswa. Menyelidiki kecemasan pada siswa SMA sangat menarik, karena sesuai dengan hasil observasi teridentifikasi banyak siswa dalam setiap jenjang kelas merasa cemas ketika akan menghadapi ujian terutama pada pelajaran matematika.

Matematika merupakan mata pelajaran yang paling dikhawatirkan ketercapaian standar kelulusannya, baik oleh guru maupun peserta didik. Kekhawatiran itu bisa muncul karena matematika tetap dianggap sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit. Para siswa kurang percaya diri untuk menghadapi soal-soal matematika. Sebenarnya, dalam pembelajaran matematika, melalui standar isi dan standar proses yang telah ditetapkan pemerintah, peserta didik telah dibelajarkan standar tersebut, yang dapat menumbuhkan penalaran matematis pada diri peserta didik. Sehingga secara teoritis, mestinya mereka telah mendapat bekal penalaran untuk dapat menjawab soal-soal matematika yang dihadapinya. Tetapi kenyataannya mereka tetap merasakan kekhawatiran itu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti terdorong ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul “ **Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Pada Mata Pelajaran Matematika (studi kasus di SMA Negeri 1 Sangtombolang)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Kecemasan yang di rasakan siswa ketika menghadapi ujian (*Ulangan Semester*) pada mata pelajaran matematika
2. Siswa masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit sehingga siswa kurang percaya diri untuk menjawab soal-soal matematika

3. Guru memberi standar kriteria ketuntasan minimal nilai yang tinggi sehingga menimbulkan kecemasan ketika menghadapi ulangan

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi yakni tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian pada mata pelajaran matematika

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu : Faktor apa yang menyebabkan kecemasan siswa dalam menghadapi Ujian (*Ulangan Semester*) pada pelajaran matematika matematika ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan siswa dalam menghadapi ujian (*Ulangan Semester*) pada mata pelajaran matematika

1.6 Manfaat penelitian

Adapaun manfaat dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru

Sebagai landasan untuk mengetahui penyebab serta mengidentifikasi siswa yang mengalami permasalahan cemas dalam menghadapi ujian.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini akan sangat bermanfaat sebagai pedoman dalam menciptakan kondisi yang rileks dan nyaman sehingga bisa menghadapi Ujian dengan tenang.